

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan peran sebagaimana keadaan kehidupan pada saat ini, tidak akan terjadi masalah selama hak dan kewajiban yang diterima baik oleh laki-laki maupun perempuan itu adil. Namun kenyataannya, adanya perbedaan peran memberikan batasan perilaku bagi keduanya sehingga memunculkan ketidakadilan, namun ketidakadilan tersebut lebih condong terhadap perempuan. Pada realita yang ada banyak kejadian yang merujuk pada pembatasan terhadap gerak perempuan, dimana masih ada pembatasan terhadap seorang anak perempuan yang asumsikan tidak perlu mencapai sekolah tinggi, tidak perlu pendidikan lanjut karena pada akhirnya perempuan akan mengurus rumah dan akan bergelud pada kegiatan domestick saja.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni melalui pendidikan, pendidikan merupakan hal paling penting untuk menyeimbangkan kehidupan sosial. Tingkat pendidikan yang baik akan membuat suatu negara menjadi negara yang maju dan berkembang baik dari segi perekonomian, politik, budaya dan lainnya yang akan diawali dengan Pendidikan yang sangat baik. Oleh karenanya, pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan. Bukan tanpa sebab bila dikatakan pendidikan sangat berarti bagi perempuan, karena perempuan juga akan berperan andil dalam memajukan peningkatan kualitas

generasi muda. Banyak sumber juga yang mengatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Asal muasal dari tekad seorang perempuan kelahiran Garut pada tahun 1843 yaitu Raden Ayu Lasminingrat, beliau dikenal sebagai perempuan intelektual pertama di Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan derajat di bidang pendidikan, kepeloporan Raden Ayu Lasminingrat pada zaman penjajahan telah berani mengambil keputusan untuk keluar dari telikung tradisi dan “kapamalian”, beliau langsung berbuat sesuatu yang melebihi kapasitas pemikiran pada waktu itu. Ia nampaknya lebih besar dari yang lain. Beliau berani mendobrak kultur yang sempit khususnya tanggapan mengenai isu perempuan pada saat itu.

Stigma mengenai kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan dirasakan dilingkungan sekitar dan masih terjadi hingga saat ini khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini yang menjadi alasan untuk menata tari mengenai stigma masyarakat tentang kedudukan perempuan. Pokok bahasan yang akan didapat dari berbagai narasumber dan data pendukung bertujuan untuk membuka pola pikir masyarakat luas tidak hanya laki-laki namun perempuan itu sendiri, bahwasannya kesetaraan gender merupakan hal yang penting untuk keseimbangan hak dan kewajiban setiap manusia. Pola pikir masyarakat masih terpaku kepada hakekat dimana setinggi apapun pendidikan kaum perempuan akan kembali lagi pada kodratnya. Perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan penyimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik laki-laki maupun perempuan.

Peran dan perjuangan Raden Ayu Laksminingrat dalam memperjuangkan pendidikan perempuan sangat menginspirasi untuk mencipta karya tari “Lasmi” dan akan menjadi *role model*, serta kisah Raden Ayu akan menjadi peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan pada zaman sekarang. Alasan mengenai mengapa ingin mencipta karya tari yang berangkat dari kisah putri bangsawan dalam memperjuangkan pendidikan perempuan adalah karena ingin mengkomunikasikan serta membagi pandangan bahwa pada zaman dahulu saja seorang perempuan sangat bisa menaikkan derajat dirinya sendiri dengan menjadi seseorang yang berpendidikan dan berintelektual tinggi dengan banyak keterbatasan pada zaman itu, dan mengapa di zaman yang serba modern sekarang masih ada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan yang bermula dari pola pikir lingkungan tentang derajat perempuan harus kembali kekodratnya khususnya di lingkungan sekitar penulis.

Bentuk pendekatan teori yang digunakan adalah teori Alma M Hawkins dalam bukunya *Moving From Within* terjemahan I Wayan Dibia dengan judul Bergerak Menurut Kata Hati. Teori ini menekankan kepada eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Ketiga teori ini sesuai dengan konsep garapan dalam mencipta karya tari yang berangkat dari kisah putri bangsawan Raden Ayu Laksminingrat.

Pijakan gerak yang direpresentasikan dalam karya tari adalah pijakan gerak tradisi sunda seperti gerak *galieur*, *ukel*, dan *tumpang tali* yang akan dikembangkan dengan gerak-gerak keseharian dengan menggunakan teknik tari yang tentunya melibatkan eksplorasi, improvisasi dan pembentukan sehingga terciptalah karya tari baru dari gerak tradisi yang dikembangkan.

Pertunjukan karya tari akan dilaksanakan secara daring berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 13/UN39.1/SE/2020 Tentang Prosedur dan Mekanisme Unian Karya Tari Akhir Selama Masa Tanggap Darurat Covid-19.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Bagaimana Merepresentasikan kesetaraan gender melalui karya tari “Lasmi” dengan menggunakan Metode Penciptaan tari *Moving From Within* Alma M Hawkins terjemahan I Wayan Dibia yang berjudul Bergerak Menurut Kata Hati.

C. Tujuan Penciptaan

1. Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan penciptaan karya tari dengan rekonstruksi kisah perjuangan Raden Ayu Laksminingrat
- b. Mengkomunikasikan kesenjangan gender melalui karya tari yang diadopsi dari kisah inspiratif Raden Ayu Laksminingrat dalam memperjuangkan pendidikan.
- c. Mengembangkan eksistensi koreografer dalam merepresentasikan dan mengimplementasikan topik kesetaraan gender kedalam bentuk garapan karya tari baru.

2. Tujuan Umum

- a. Mengembangkan Pola Pikir Masyarakat dalam pentingnya pendidikan untuk perempuan.
- b. Mengembangkan Budaya Pendidikan Perempuan dan intelektual bagi perempuan.
- c. Menginformasikan dan memperkenalkan tokoh putri bangsawan Raden Ayu Laksminingrat sebagai salah satu tokoh pendidikan dan perempuan intelektual di tanah sunda.
- d. Menginformasikan kepada masyarakat bahwa Universitas Negeri Jakarta memiliki Program Studi Pendidikan Tari.
- e. Menyelesaikan Tugas Ujian Akhir melalui Karya Tari inovatif dan kreatif yang bisa dipertanggungjawabkan ke dalam Akademis.

D. Manfaat Penciptaan

1. Koreografer

- a. Mengembangkan dan mengolah imajinasi melalui karya tari yang kreatif dan inovatif.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam mencipta karya tari serta menerapkan pengalaman ke dalam bentuk karya tari.

2. Masyarakat

- a. Menumbuhkan pola pikir tentang pentingnya pendidikan dan intelektual tinggi bagi perempuan.
- b. Meningkatkan wawasan mengenai pentingnya pendidikan tanpa kesenjangan gender untuk menuju masyarakat yang berintelektual.

- c. Mewakili aspirasi dalam pembatasan dan perbedaan kesetaraan gender (emansipasi wanita) agar paham bahwa didunia antara laki-laki dan perempuan itu sama yang disuarakan dengan cara berkarya tari.

3. Akademik

Memperkenalkan Universitas Negeri Jakarta kepada masyarakat luas khususnya yang berminat masuk Program Studi Pendidikan Tari.

4. Mahasiswa

Menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Tari dan Mahasiswa seluruh Indonesia tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan tentang kesetaraan gender yang direpresentasikan kedalam bentuk karya tari inovatif.

